

Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Kelompok dengan Tingkat Kemampuan Kelompok Tani (Kasus di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon)

ACHMAD FAQIH

Staf Pengajar Pada Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, dari bulan Juli sampai Desember 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) hubungan antara faktor internal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani, dan (2) hubungan antara faktor eksternal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Satuan analisis penelitian adalah kelompok tani dan anggota kelompok tani. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani responden menggunakan daftar pertanyaan, dan data sekunder seperti keadaan umum wilayah dan lain-lain diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Untuk mengetahui variabel-variabel yang diteliti digunakan analisis data secara deskriptif dan kuantitatif, serta Uji koefisien korelasi jenjang Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan kuat dan nyata antara faktor internal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani, yang ditunjukkan dengan nilai $r_s = 0,684$ dan $t_{hitung} 7,149$, dan (2) terdapat hubungan kuat dan nyata antara faktor eksternal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani, yang ditunjukkan dengan nilai $r_s = 0,617$ dan $t_{hitung} 5,964$.

PENDAHULUAN

Pemerintah di dalam upaya mempercepat proses pembangunan di bidang pertanian, telah mencoba melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut tampak dari keharusan ditumbuhkembangkannya kelompok-kelompok tani di wilayah pedesaan dengan alasan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan. Pengembangan kelompok tani mempunyai makna yang strategis dalam mengupayakan peningkatan

sumber daya manusia, khususnya para petani. Dalam kegiatannya, kelompok tani dipimpin oleh ketua kelompok yang disebut kontak tani. Peranan kontak tani sebagai ketua kelompok sangat besar dalam pengembangan usahatani sehingga dapat dicapai adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani (Salmon Padmanegara, 1990). Selanjutnya menurut Dedy Kusnadi (2006), bahwa fungsi kelompok tani sebagai kendali yang diperlukan untuk

keberhasilan usahatani dalam : (a) merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan usahatani, (b) menggerakkan kerjasama kelompok tani, (c) mengadakan hubungan dengan aparaturnya pembina dan instansi penunjang, dan (d) kelas belajar secara non formal.

Perkembangan kemampuan kelompok tani dapat dinilai dengan lima jurus kemampuan kelompok tani yang didalamnya menggambarkan tingkat produktivitas dan kemandirian kelompok, dengan lima jurus kemampuan ini kelompok tani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas, yaitu : kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, 1994). Akan tetapi dalam kenyataan menunjukkan adanya kecenderungan keterlambatan dan kemandegan (stagnasi) peningkatan kelas kelompok tani. Semestinya kelas kelompok tani meningkat setelah setiap dua tahun (Badan Pengendali Bimas, 1987).

Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan atau dapat dikatakan stasioner atau pun menurun, selain akibat dari kondisi usaha pertanian secara umum kurang menggembirakan, juga diakibatkan dari ketidakpastian kebijakan pemerintah. Menurut Purwanto dan Wardini (2006), secara empiris dapat dikatakan bahwa keadaan kelompok tani di wilayah pedesaan berkondisi sebagai berikut : (a). Sebagian tingkat

kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata masih rendah, (b) Sebagian kelompok tani sudah “bubar” namun masih terdaftar. Menurut Kadarman dan Yusuf Udaya (1997), keberhasilan suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuannya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor kekuatan yang ada pada organisasi tersebut, yaitu : (a) Kekuatan yang berpengaruh langsung, yang berasal dari dalam organisasi atau kelompok, seperti pemimpin dan para anggota kelompok yang sering disebut pihak berkepentingan, (b) Kekuatan yang berpengaruh langsung tetapi berasal dari luar organisasi atau kelompok (eksternal), seperti : aparat pemerintah, lembaga perekonomian, penyalur sarana dan prasarana yang diperlukan organisasi atau kelompok tersebut.

Kepemimpinan kontaktani dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani sangat berperan terutama dalam pelaksanaan program intensifikasi khusus padi sawah. Tindakan kontaktani tersebut sesuai dengan perannya untuk mewujudkan pencapaian tujuan kelompok. Instansi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan kelompok tani di Kabupaten Cirebon adalah Dinas Pertanian dan Perkebunan. Sebagai pelaksana di tingkat kecamatan adalah UPTD Penyuluhan (BPP).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan kelompok tani, selain PPL sebagai pelaksana bagi kegiatan penyuluhan pertanian melalui kunjungan ke kelompok tani sekali dalam dua minggu, juga diperlukan peran aktif dari Kepala Desa. Selain itu peran KUD/distributor diperlukan dalam rangka penyaluran sarana produksi pertanian yang diperlukan kelompok tani, di samping itu dukungan Dinas Pertanian diperlukan dalam penguatan modal kelompok tani (Departemen Pertanian, 2002).

Menurut Data Base BPS Kabupaten Cirebon Penduduk Kecamatan Suranenggala Tahun 2009 adalah sebanyak 44.023 jiwa yang terdiri dari 22.006 laki-laki dan 22.017 perempuan sedangkan luas tanah 2.381. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Suranenggala mayoritas adalah bergerak di bidang pertanian (63,11 %) sisanya bergerak pada bidang perdagangan, pegawai, jasa dan bidang lainnya dengan rincian petani 3.399 orang, buruh tani 3.048 orang, pedagang 1.139 orang, PNS/TNI-Polri 654 orang dan profesi lainnya 32 orang. Luas lahan di wilayah ini menurut data terakhir tahun 2009 tercatat 2.557,55 Ha terdiri dari luas sawah 1.569 Ha dan luas tanah darat 905,15 Ha. Lahan sawah terbagi dalam : lahan irigasi teknis 844 Ha, irigasi setengah teknis 64 Ha, pengairan pedesaan 167 Ha, sawah tadah hujan 494 Ha. Produktivitas tanaman padi pada musim tanam (MT) 2008/2009 dan MT 2009/2010

masing-masing sebesar 6,5 ton/ha dan 5,8 ton/ha. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sebanyak 81 kelompok. Aktivitas kelompok tani yang berada di Kecamatan Suranenggala sampai saat ini masih bersifat pada kegiatan rutinitas usahatani padi dan palawija, dan belum terlihat untuk mengembangkan kelompoknya kearah yang menguntungkan atau kearah usahatani komersial, sehingga tingkat kemampuan kelompok tani ini belum berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis menganggap perlu meneliti tentang hubungan antara faktor internal dan eksternal kelompok tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dari fenomena yang berlangsung dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah (Natsir, 1998). Satuan analisis penelitian adalah

kelompok tani dan anggota kelompok tani.

A. Teknik Penarikan Sampel dan Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diperoleh data jumlah kelompok tani di Kecamatan Suranenggala sebanyak 78 kelompok. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak atau random, dengan memberikan kesempatan yang sama kepada tiap unsur populasi (Suparmoko, 1996). Jumlah sampel kelompok tani yang dibutuhkan sebanyak 20% dari seluruh populasi sebanyak 78 kelompok tani, sehingga jumlah sampel sebanyak 16 kelompok tani dan dari setiap sampel kelompok tani diambil lima anggota dengan cara random, dengan demikian untuk kepentingan penelitian ini diperoleh 16 kelompok tani dan 78 anggota kelompok tani sebagai responden.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder : (1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani, dengan menggunakan daftar pernyataan yang

telah disiapkan sebelumnya, (2) Data sekunder merupakan data pendukung yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan data dari berbagai instansi dan lembaga yang terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi : keadaan sosial ekonomi, keadaan pertanian dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diperlukan suatu batasan dalam operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal kelompok adalah kekuatan yang berpengaruh langsung, yang berasal dari dalam organisasi atau kelompok, seperti (a) kepemimpinan kontak tani, (b) sikap anggota kelompok dan (c) kesempatan kerjasama kelompok. Nilai faktor internal kelompok (X_1) diperoleh dari nilai total seluruh jawaban responden atas pertanyaan yang dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yang terdiri atas 3 buah pilihan yang berskala ordinal yaitu 3, 2 dan 1. Masing-masing skala menunjukkan nilai kualitatif baik, cukup baik dan kurang baik dengan berpedoman pada variabel faktor internal
2. Faktor eksternal kelompok adalah kekuatan yang berpengaruh langsung tetapi berasal dari luar organisasi atau kelompok, seperti : (a) dukungan aparat pemerintah (PPL, Kepala Desa dan Dinas Pertanian), (b) dukungan lembaga

perekonomian, penyalur sarana dan prasarana yang diperlukan organisasi atau kelompok (KUD/didtributor sarana produksi pertanian). Nilai faktor eksternal kelompok (X_2) diperoleh dari nilai total seluruh jawaban responden atas pertanyaan yang dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yang terdiri atas 3 buah pilihan yang berskala ordinal yaitu skor 3, 2 dan 1. Masing-masing menunjukkan nilai kualitatif baik, cukup baik dan kurang baik dengan berpedoman pada variabel faktor eksternal

3. Tingkat kemampuan kelompok tani yaitu kemampuan kelompok tani dalam menerapkan/melaksanakan lima jurus kemampuan kelompok tani, dengan indikator meliputi : (a) kemampuan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan faktor produktivitas usahatani, (b) kemampuan kelompok tani melaksanakan dan mentatati perjanjian dengan pihak lain, (c) kemampuan kelompok tani dalam memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, (d) kemampuam petani dalam meningkatkan hubungan lembaga dengan KUD/didtributor sarana produksi, (e) kemampuan mencapai dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerjasama kelompok tani yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

C. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keadaan faktor internal dan eksternal kelompok yang diperoleh dari rata-rata jumlah skor jawaban dari anggota kelompok tani (responden).

1. Faktor Internal Kelompok

Nilai faktor internal kelompok (X_1) diperoleh dari nilai total seluruh jawaban responden atas pertanyaan yang dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yang terdiri atas 3 buah pilihan yang berskala ordinal 3, 2 dan 1. Masing-masing menunjukkan nilai kualitatif baik, cukup baik dan kurang baik dengan berpedoman pada variabel faktor eksternal. Untuk memudahkan interpretasi dari faktor internal, maka digunakan interval kelas sebagaimana dikemukakan Jogiyanto (1994), yaitu sebagai berikut :

$$i = R / I$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range (data terbesar – data terkecil)

I : Jumlah kelas

Sesuai perhitungan dengan menggunakan formulasi interval tersebut, maka dapat diperoleh kategori faktor internal sebagai berikut

- a. $< 13,00$ ($< 54,17\%$) = kurang baik
- b. $13,00 - 18,00$ ($54,17\% - 75\%$) = cukup baik
- c. $> 18,00$ atau $> 75\%$ = baik

2. Faktor Eksternal Kelompok

Nilai faktor eksternal kelompok (X_2) diperoleh dari nilai total seluruh jawaban responden atas pertanyaan yang dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yang terdiri atas 3 buah pilihan yang berskala ordinal 3, 2 dan 1. Masing-masing menunjukkan nilai kualitatif baik, cukup baik dan kurang baik dengan berpedoman pada variabel faktor eksternal. Untuk memudahkan interpretasi dari faktor eksternal, maka digunakan interval kelas sebagaimana dikemukakan Jogiyanto (1994), yaitu sebagai berikut :

$$i = R / I$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range (data terbesar – data terkecil)

I : Jumlah kelas

Sesuai perhitungan dengan menggunakan formulasi interval tersebut, maka dapat diperoleh kategori sebagai berikut :

- a. < 22 ($< 56,41\%$) = kurang baik
- b. $22 - 31$ ($56,41\% - 79,49\%$) = cukup baik
- c. > 31 ($> 79,49\%$) = baik

3. Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

Nilai tingkat kemampuan kelompok (Y) diperoleh berdasarkan penilaian lima jurus kemampuan kelompok tani. Untuk lebih jelasnya penilaian tingkat kemampuan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Penilaian Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

No.	Kemampuan Kelompok	Skor
1.	Merencanakan kegiatan	300
2.	Melaksanakan dan mentaati perjanjian	150
3.	Pemupukan Modal	150
4.	Meningkatkan hubungan kelembagaan	200
5.	Menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi	200
	Total Skor Kemampuan Kelompok Tani	1.000

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat (1994)

Untuk memudahkan penafsiran dari skor kemampuan kelompok tani tersebut, maka digunakan kategori

jumlah skor dan interpretasinya seperti tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor dan Interpretasi Tingkat Kemampuan Kelas Kelompok Tani

No.	Jumlah Skor	Interprestasi
1.	0 – 250	Kelas Pemula
2.	251 – 500	Kelas Lanjut
3.	501 – 750	Kelas Madya
4.	751 – 1.000	Kelas Utama

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat (1994)

Untuk mengetahui hubungan antara faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) dengan tingkat kemampuan kelompok tani (Y) digunakan Uji Koefisien korelasi jenjang Spearman (r_s) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien korelasi

di : Selisih ranking

n : Ukuran sampel

Bila dari hasil pengamatan, diperoleh data yang kembar atau berpasangan, maka uji statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2 \sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x, \sum T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y, \sum T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

X = Faktor internal dan eksternal

Y = kemampuan kelompok tani

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, menurut Sutrisno Hadi (1983) terdapat 5 tingkat keeratan hubungan berdasarkan nilai r_s , yaitu sebagai berikut :

Interpretasi nilai (r_s)	Nilai r_s
Sangat Lemah	0,00 – 0,20
Lemah	0,21 – 0,40
Sedang	0,41 – 0,60
Kuat	0,61 – 0,80
Sangat Kuat	0,81 – 1,00

Sumber : Sutrisno Hadi (1983)

Tingkat signifikan dari hubungan variabel faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) dengan tingkat kemampuan kelompok tani (Y)

dilakukan dengan pendekatan uji t (t -test), dengan langkah-langkah, sebagai berikut :

1. Hipotesis

$$H_0 : rs = 0$$

$$H_1 : rs \neq 0$$

2. Uji t

$$t_{hitung} = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-(rs)^2}}$$

Keterangan :

t : Distribusi t

rs : Koefisien korelasi

n : Ukuran sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%, dengan derajat bebas ($db = n - 2$), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H_0 : ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{a/2(n-2)}$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat kemampuan kelompok tani

H_0 : diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{a/2(n-2)}$, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor

internal dan eksternal dengan tingkat kemampuan kelompok tani

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Keadaan Faktor-faktor Internal dan Eksternal****A.1. Faktor-Faktor Internal**

Faktor internal kelompok adalah kekuatan yang berpengaruh langsung, yang berasal dari dalam organisasi atau kelompok, seperti kepemimpinan kontak tani, sikap anggota kelompok dan kesempatan kerjasama kelompok. Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap faktor internal kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 16,59 (66,11%). Untuk lebih jelasnya tentang faktor-faktor internal kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Responden terhadap Faktor Internal Kelompok Tani

No.	Faktor Internal Kelompok	Skor		Persen (%)	Kategori*
		Harapan	Kenyataan		
1.	Kepemimpinan	12	8,85	73,75	Cukup Baik
2.	Sikap anggota	6	4,24	70,63	Cukup baik
3.	Kerjasama kelompok	6	3,50	58,33	Cukup baik
	Faktor internal kelompok	24	16,59	69,11	Cukup baik

Ket : * a. Kurang baik (< 54,17%) b. Cukup baik (54,18% - 75%) c. Baik (> 75%)

1. Kepemimpinan Kontak Tani

Kepemimpinan kontak tani yang baik hendaknya mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan

anggotanya agar mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kontak tani dalam memimpin anggota kelompok

tergolong cukup baik dengan skor kepemimpinan 8,85 (73,75%). Sedangkan banyaknya petani yang menyatakan atau menilai

kepemimpinan kontak tani dalam memimpin anggota kelompoknya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Kepemimpinan Kontak Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 54,17%)	8	10,00
2.	Cukup Baik (54,17% – 75%)	43	53,75
3.	Baik (> 75%)	29	36,25
	Jumlah	80	100,00

Dari data Tabel 4 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 29 orang (36,25%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa kepemimpinan kontak tani termasuk kategori baik, 43 orang (53,75%) menyatakan kepemimpinan kontak tani termasuk kategori cukup baik, dan sebanyak 8 orang (10%) menyatakan bahwa kepemimpinan kontak tani termasuk kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan masih perlu untuk ditingkatkan lagi, terutama semangat, pengetahuan dan keterampilan karena kepemimpinan dari pimpinan kelompok tani ini merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menjalankan saling berhubungan dan kerjasama, baik ke dalam maupun ke luar kelompok tani sehingga terbentuk kelompok tani yang dinamis. Dinamis berarti bergerak dan berkembang ke arah pencapaian tujuan bersama yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dan kemandirian kelompok.

Kepemimpinan kontak tani dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani sangat berperan terutama dalam pelaksanaan program intensifikasi khusus padi sawah. Tindakan kontak tani tersebut sesuai dengan perannya untuk mewujudkan pencapaian tujuan kelompok (Dedy Kusnadi, 2006). Kontak tani sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompoknya untuk mencapai tujuan. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh kontak tani di antaranya berkomunikasi dengan baik dan dituntut untuk melaksanakan perannya sebagai pemimpin kelompok.

2. Sikap Anggota Kelompok

Sikap anggota kelompok tani dalam kegiatan yang berhubungan dengan usaha peningkatan produktivitas usahatani dan merupakan kegiatan yang berada dalam kepemimpinan dari kontak tani adalah suatu manajemen dari berkerjanya suatu perilaku yang ada pada petani

sebagai anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian sikap anggota kelompok tani tergolong cukup baik dengan skor sikap 4,24

(70,63%). Sedangkan banyaknya petani berdasarkan sikap sebagai anggota kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor Sikap Anggota Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 54,17%)	19	23,75
2.	Cukup Baik (54,17% – 75%)	23	28,75
3.	Baik (> 75%)	38	47,50
	Jumlah	80	100,00

Dari data Tabel 5 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 19 orang (23,75%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa sikap anggota kelompok tani termasuk kategori kurang baik, 23 orang (28,75%) menyatakan sikap anggota kelompok tani termasuk kategori cukup baik, dan sebanyak 38 orang (47,50%) menyatakan bahwa sikap anggota kelompok tani termasuk kategori baik. Hal ini sikap anggota kelompok tani untuk mendorong keberhasilan kelompok tani masih perlu ditingkatkan. Nampaknya keberadaan kelompok tani bagi para anggota kelompok tani belum banyak merasakan manfaatnya, karena kelompok tani belum memberikan kemudahan-kemudahan baik sarana maupun prasarana yang diperlukan oleh anggota kelompok tani melaksanakan kegiatan usahatani, sehingga kelompok tani dalam kegiatan kelompok kurang berpartisipasi.

Setiap petani atau sikap anggota kelompok tani berusaha untuk meningkatkan penghasilan. Oleh karena itu teknologi baru harus sesuai dengan pola pertanian yang ada sehingga dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya (Bunch, 2001). Selanjutnya Soekartawi (1998), menyatakan bahwa bila teknologi baru merupakan kelanjutan dari teknologi lamayang telah dilaksanakan petani, maka kecepatan proses adopsi akan berjalan dengan cepat. Hal ini karena sikap petani sebagai anggota kelompok tani akan menerimanya atau mengadopsi teknologi baru tersebut.

3. Kesempatan Anggota Kelompok Dalam Kerjasama Kelompok

Kelompok tani merupakan wadah hubungan dan kerjasama antara sesama petani anggota kelompok yang terikat oleh adanya kebutuhan dan tujuan yang sama. Hubungan dan kerjasama ini akan menentukan hidup dan perkembangan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian kesempatan anggota dalam kerjasama kelompok tergolong cukup baik dengan skor sikap 3,50 (58,33%).

Sedangkan banyaknya petani berdasarkan kesempatan anggota dalam kerjasama kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor Kesempatan Anggota Dalam Kerjasama Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 54,17%)	40	50,00
2.	Cukup Baik (54,17% – 75%)	17	21,25
3.	Baik (> 75%)	23	28,75
	Jumlah	80	100,00

Dari data Tabel 6 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 40 orang (50%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa kesempatan anggota dalam kerjasama kelompok tani termasuk katagori kurang baik, 17 orang (21,25%) menyatakan kesempatan anggota dalam kerjasama kelompok tani termasuk kategori cukup baik, dan sebanyak 38 orang (47,50%) menyatakan bahwa kesempatan anggota dalam kerjasama kelompok tani termasuk kategori baik. Kesempatan anggota dalam kerja

kelompok tani belum mencapai harapan. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan usaha lain di luar usahatani para anggota kelompok tani.

Dari data hasil penelitian penjumlahan skor kepemimpinan kontak tani, sikap anggota untuk mendorong keberhasilan kelompok tani dan skor kesempatan kerjasama anggota dalam kerjasama kelompok tani dihasilkan skor faktor internal. Untuk lebih jelasnya banyaknya jumlah petani berdasarkan skor faktor internal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor Faktor Internal Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 54,17%)	6	7,50
2.	Cukup Baik (54,17% – 75%)	43	53,75
3.	Baik (> 75%)	31	38,75
	Jumlah	80	100,00

Dari data Tabel 7 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 6 orang (7,50%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa faktor internal

kelompok tani termasuk katagori kurang baik, 43 orang (53,75%) menyatakan faktor internal kelompok tani termasuk kategori cukup baik, dan

sebanyak 31 orang (38,75%) menyatakan bahwa faktor internal kelompok tani termasuk kategori baik.

A.2. Faktor Eksternal Kelompok Tani

Faktor eksternal kelompok adalah kekuatan yang berpengaruh langsung tetapi berasal dari luar organisasi atau kelompok (eksternal), seperti : aparat pemerintah (Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepala Desa dan Dinas Pertanian), lembaga perekonomian,

penyalur sarana dan prasarana yang diperlukan organisasi atau kelompok (KUD atau distributor sarana produksi pertanian). Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap faktor eksternal kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 22,07 (56,74%). Untuk lebih jelasnya tentang faktor-faktor eksternal kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penilaian Responden terhadap Faktor Eksternal Kelompok Tani

No.	Faktor Eksternal Kelompok	Skor		Persen (%)	Kategori*
		Harapan	Kenyataan		
1.	Dukungan PPL	12	9,24	76,98	Cukup Baik
2.	Dukungan Kepala Desa	6	4,41	73,53	Cukup baik
3.	Dukungan Distribusi	9	6,05	67,22	Cukup baik
4.	Dukungan Dinas	12	8,30	69,17	Cukup baik
	Faktor eksternal kelompok	39	22,07	56,74	Cukup baik

Ket : * a. Kurang baik (< 56,41%) b. Cukup baik (56,41% - 79,49%) c. Baik (> 79,49%)

1. Dukungan PPL

Setiap PPL diwajibkan melaksanakan kunjungan ke kelompok tani dalam memberikan dukungan kepada kelompok tani dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kelompoknya. Berdasarkan hasil penelitian dukungan PPL kepada kelompok tani tergolong cukup baik dengan skor dukungan 9,24 (76,98%). Sedangkan banyaknya petani yang

menyatakan atau menilai dukungan PPL kepada kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 9. Dari data Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat 46 orang (57,50%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa dukungan PPL kepada kelompok tani termasuk kategori cukup baik, dan 34 orang (42,50%) menyatakan dukungan PPL kepada kelompok tani termasuk kategori baik.

Tabel 9. Skor Dukungan PPL Kepada Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 56,41%)	0	0,00
2.	Cukup Baik (56,41 – 79,49%)	46	57,50
3.	Baik (> 79,49%)	34	42,50
	Jumlah	80	100,00

Bila dilihat dari skor rata-rata keseluruhan dukungan PPL kepada kelompok tani masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh luas wilayah dan jumlah kelompok tani binaan tidak sebanding dengan jumlah PPL. Untuk meningkatkan daya saing petani dan pelaku usaha pertanian lainnya perlu lebih ditingkatkan upaya mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap petani beserta keluarganya dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui proses pembelajaran agar mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya, memiliki akses ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya untuk bekerjasama yang saling menguntungkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha,

pendapatan, dan kesejahteraannya (Syahyuti, 2007).. Hal ini dapat terlaksana apabila ada dukungan dari PPL sebagai petugas lapangan yang membimbing petani ke arah yang lebih maju.

2. Dukungan Kepala Desa

Kepala Desa selaku Kepala Pemerintahan adalah merupakan pelindung dan penggerak kegiatan kelompok tani. Dukungan dari pejabat ini sangat menentukan kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian dukungan Kepala Desa kepada kelompok tani tergolong cukup baik dengan skor dukungan 4,41 (73,53%). Sedangkan banyaknya petani yang menyatakan atau menilai terhadap dukungan Kepala Desa kepada kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Skor Dukungan Kepala Desa Kepada Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 56,41%)	12	15,00
2.	Cukup Baik (56,41 – 79,49%)	26	32,50
3.	Baik (> 79,49%)	42	52,50
	Jumlah	80	100,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 12 orang (15,00%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa dukungan Kepala Desa kepada kelompok tani termasuk kategori kurang baik, 26 orang (32,50%) menyatakan dukungan Kepala Desa kepada kelompok tani termasuk kategori cukup baik, dan sebanyak 42 orang (52,50%) menyatakan dukungan Kepala Desa kepada kelompok tani termasuk kategori baik. Bila dilihat dari skor rata-rata keseluruhan dukungan Kepala Desa kepada kelompok tani masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini mudah dipahami karena bidang pekerjaan Kepala Desa selaku kepala pemerintahan desa sangat luas sedangkan sumberdaya manusia aparat desa terutama tingkat pendidikannya masih rendah.

3. Dukungan Distributor Sarana Produksi Pertanian

Distributor merupakan lembaga perekonomian yang dapat menunjang dan melayani kelompok tani terutama sarana produksi pertanian yang diperlukan kelompok tani siap di tempat, baik jumlah, jenis, waktu maupun kualitasnya dan dengan harga yang terjangkau oleh para anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian dukungan Distributor sarana produksi kepada kelompok tani tergolong cukup baik dengan skor dukungan 6,05 (67,22%). Sedangkan banyaknya petani yang menyatakan atau menilai dukungan Distributor sarana produksi kepada kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Skor Dukungan Distributor Sarana Produksi Pertanian

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 56,41%)	3	3,75
2.	Cukup Baik (56,41 – 79,49%)	69	86,25
3.	Baik (> 79,49%)	8	10,00
	Jumlah	80	100,00

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang (3,75%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa dukungan distributor sarana produksi kepada kelompok tani termasuk kategori kurang baik, 69 orang (86,25%) menyatakan dukungan distributor sarana produksi kepada kelompok tani termasuk kategori cukup baik, dan sebanyak 8 orang

(10,00%) menyatakan dukungan distributor sarana produksi kepada kelompok tani termasuk kategori baik. Bila dilihat dari skor rata-rata keseluruhan dukungan distributor sarana produksi kepada kelompok tani masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh tidak terpadunya antara perencanaan kelompok tani dengan perencanaan distributor dalam

pengadaan sarana produksi yang dibutuhkan kelompok tani.

4. Dukungan Dinas Pertanian

Dukungan Dinas Pertanian kepada kelompok tani tergolong cukup

baik dengan skor dukungan 8,30 (69,17%). Sedangkan banyaknya petani yang menyatakan atau menilai dukungan Dinas Pertanian kepada kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Skor Dukungan Dinas Pertanian Pertanian

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 56,41%)	2	2,50
2.	Cukup Baik (56,41 – 79,49%)	75	93,75
3.	Baik (> 79,49%)	3	3,75
	Jumlah	80	100,00

Dari data Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang (2,50%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa dukungan Dinas Pertanian kepada kelompok tani termasuk kategori kurang baik, 75 orang (93,75%) termasuk kategori cukup baik, dan sebanyak 3 orang (3,75%) termasuk kategori baik.

Dari data hasil penelitian penjumlahan skor dukungan PPL, Kepala Desa Distributor sarana produksi dan Dinas Pertanian kepada kelompok tani dihasilkan skor faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya banyaknya jumlah petani berdasarkan skor faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Skor Faktor Eksternal Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 56,41%)	35	43,75
2.	Cukup Baik (56,41 – 79,49%)	45	56,25
3.	Baik (> 79,49%)	0	0,00
	Jumlah	80	100,00

Dari data Tabel 13 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 35 orang (43,75%) anggota kelompok tani menyatakan bahwa faktor eksternal kelompok tani termasuk kategori kurang baik, dan 45 orang (56,25%)

menyatakan faktor eksternal kelompok tani termasuk kategori cukup baik.

B. Kemampuan Kelompok Tani

Tingkat kemampuan kelompok tani yaitu kemampuan kelompok tani dalam menerapkan lima jurus

kemampuan kelompok tani, dengan indikator meliputi : (a) kemampuan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, (b) kemampuan kelompok tani melaksanakan dan mentatati perjanjian dengan pihak lain, (c) kemampuan kelompok tani dalam memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, (d) kemampuan petani dalam meningkatkan hubungan melembaga dengan KUD/didtributor sarana produksi, (e) kemampuan mencapai dan memanfaatkan informasi serta

menggalang kerjasama kelompok tani yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap faktor internal kelompok tani di Kecamatan Suranenggala tergolong pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata kemampuan kelompok sebesar 486,81 (48,68%). Untuk lebih jelasnya tingkat kemampuan kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Penilaian Tingkat Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Suranenggala

No.	Indikator Tingkat Kemampuan Kelompok	Skor		Persen (%)	Kategori*
		Harapan	Kenyataan		
1.	Perencanaan	300	158,44	52,81	Cukup Baik
2.	Mentaati perjanjian	150	66,56	44,38	Cukup baik
3.	Pemupukan modal	150	58,13	38,75	Cukup baik
4.	Hubungan dengan KUD	200	93,75	46,88	Cukup baik
5.	Mencari Informasi	200	109,94	54,97	Cukup baik
	Kemampuan Kelompok	1.000	486,81	48,68	Cukup baik

Ket : * a. Kurang baik (< 33,34%) b. Cukup baik (33,34% - 66,67%) c. Baik (> 66,67%)

1. Kemampuan Dalam Perencanaan Kegiatan

Proses perencanaan merupakan landasan kerja bagi aktivitas kegiatan kelompok tani dalam satu musim atau satu tahun yang sering disebut Rencana Defenitif Kelompok (RDK) dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang dibuat atas

dasar munyawarah kelompok tani di bawah bimbingan PPL. Data hasil penelitian tentang kemampuan kelompok dalam perencanaan kegiatan termasuk kategori cukup baik dengan skor kemampuan perencanaan 158,44 (52,81%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 15.

Tabel 15. Kemampuan Kelompok Tani Dalam Perencanaan Kegiatan

No.	Kategori	Jumlah (kelompok)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 33,34%)	0	0,00
2.	Cukup Baik (33,34% – 66,67%)	14	87,50
3.	Baik (> 66,67%)	2	12,50
	Jumlah	16	100,00

Dari data Tabel 15 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 14 kelompok (87,50%) dengan kemampuan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan termasuk katagori cukup baik, dan 2 kelompok (12,50%) dengan kemampuan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan termasuk kategori baik.

2. Kemampuan Mentaati Perjanjian

Data hasil penelitian tentang kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain termasuk kategori cukup baik dengan skor kemampuan perencanaan 66,56 (44,38). Untuk lebih jelasnya tingkat kemampuan kelompok dalam mentatati perjanjian dapat dilihat pada Tabel. 16.

Tabel 16. Kemampuan Kelompok Tani Dalam Mentaati Perjanjian

No	Kategori	Jumlah (kelompok)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 33,34%)	2	12,50
2.	Cukup Baik (33,34% – 66,67%)	14	87,50
3.	Baik (> 66,67%)	0	0,00
	Jumlah	16	100,00

Dari data Tabel 16 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 2 elompok (12,50%) dengan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain termasuk katagori cukup kurang baik, dan 14 kelompok (87,50%) dengan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain termasuk kategori cukup baik.

3. Kemampuan Dalam Penguatan Modal

Data hasil penelitian tentang kemampuan kelompok dalam perencanaan kegiatan termasuk kategori cukup baik dengan skor kemampuan kelompok dalam pemupukan modal sebesar 58,13 (38,75%). Untuk lebih jelasnya kemampuan kelompok dalam pemupukan modal dapat dilihat pada Tabel. 17

Tabel 17. Kemampuan Kelompok Tani Dalam Pemupukan Modal

No.	Kategori	Jumlah (kelompok)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 33,34%)	6	37,50
2.	Cukup Baik (33,34% – 66,67%)	10	62,50
3.	Baik (> 66,67%)	0	0,00
	Jumlah	16	100,00

Dari data Tabel 17 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 6 kelompok (37,50%) dengan kemampuan kelompok tani dalam pemupukan modal termasuk katagori kurang baik, dan 10 kelompok (62,50%) dengan kemampuan kelompok tani dalam pemupukan modal termasuk kategori cukup baik.

4. Kemampuan Meningkatkan Hubungan Kelembagaan

Data hasil penelitian tentang kemampuan kelompok dalam meningkatkan hubungan kelembagaan termasuk kategori cukup baik dengan skor kemampuan kelompok dalam meningkatkan hubungan kelembagaan sebesar 93,75 (46,88%). Untuk lebih jelasnya kemampuan kelompok dalam meningkatkan hubungan kelembagaan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Kemampuan Meningkatkan Hubungan Kelembagaan Kelompok Tani

No.	Kategori	Jumlah (kelompok)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 33,34%)	0	0,00
2.	Cukup Baik (33,34% – 66,67%)	16	100,00
3.	Baik (> 66,67%)	0	0,00
	Jumlah	16	100,00

Dari data Tabel 18 tersebut, menunjukkan bahwa secara keseluruhan (100%) dari kelompok tani yang diteliti, kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan kelembagaan dengan KUD termasuk katagori cukup baik.

Keefektifan kelompok hanya dapat dicapai apabila kelompok tani tersebut dinamis, dan dapat menjalin hubungan kelembagaan dengan baik.

Sampai sejauh mana kelompok dapat memahami tujuannya, atau dasar aktivitas yang disertai dengan kekompakan para anggotanya sehingga setelah tujuan tercapai timbul kepuasan antara anggota. Keefektifan kelompok mempunyai timbal balik dengan kedinamisan kelompok, kelompok yang efektif meningkatkan dinamika kelompok dan sebaliknya

kedinamisan kelompok meningkatkan keefektifan kelompok (Rusidi, 1989).

5. Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Pemanfaatan Informasi

Data hasil penelitian tentang kemampuan kelompok dalam meningkatkan hubungan kelembagaan

termasuk kategori cukup baik dengan skor kemampuan kelompok dalam menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi sebesar 109,94 (54,97%). Untuk lebih jelasnya kemampuan kelompok dalam menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Pemanfaatan Informasi

No.	Kategori	Jumlah (kelompok)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik (< 33,34%)	0	0,00
2.	Cukup Baik (33,34% – 66,67%)	12	75,00
3.	Baik (> 66,67%)	4	25,00
	Jumlah	16	100,00

Dari data Tabel 19 tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 12 kelompok (75%) dengan kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan kelembagaan dengan KUD termasuk katagori cukup baik, dan 4 kelompok (25%) dengan kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan kelembagaan kelompok dengan KUD termasuk kategori baik.

6. Tingkat Kemampuan Kelas Kelompok Tani

Tingkat kemampuan kelas kelompok tani didasarkan atas dasar penjumlahan dari skor 5 jurus kemampuan kelompok tani. Data hasil penelitian tentang kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Suranenggala dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Suranenggala

No.	Kelas Kemampoan Kelompok	Jumlah (kelompok)	Persentase (%)
1.	Pemula (0 - 250)	0	0,00
2.	Lanjut (251 – 500)	14	87,50
3.	Madya (501 – 750)	2	12,50
4.	Utama (751 – 1.000)	0	0,00
	Jumlah	16	100,00

Dari data Tabel 20 tersebut, menunjukkan bahwa dari 16 kelompok

tani yang diteliti di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon,

sebagian besar, yaitu 14 kelompok tani (87,50%) tergolong pada kelas kemampuan kelompok tani Lanjut, dan sisanya tergolong 2 kelompok tani termasuk kelas Madya.

C. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Kemampuan Kelompok Tani

1. Hubungan Faktor Internal dengan Kemampuan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi rank spearman, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani. Untuk lebih jelasnya hubungan faktor internal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hubungan Faktor Internal dengan Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

Variabel X	Variabel Y	rs	t_{hitung}	$t_{0.05}$	Kategori rs
Faktor Internal	Kemampuan Kelompok	0,684	7,149*	2,140	Kuat

Keterangan : * Berbeda nyata

Berdasarkan Tabel 21 tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal kelompok tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani, dengan nilai $rs = 0,684$, termasuk kategori kuat. Dari hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} 7,149 lebih besar dari $t_{0.05}$ 2,140 pada taraf nyata 5%, artinya terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal kelompok tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani.

2. Hubungan Faktor Eksternal dengan Kemampuan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi rank spearman, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara faktor eksternal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani. Untuk lebih jelasnya hubungan faktor eksternal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Hubungan Faktor Eksternal dengan Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

Variabel X	Variabel Y	rs	t_{hitung}	$t_{0.05}$	Kategori rs
Faktor Eksternal	Kemampuan Kelompok	0,617	5,964*	2,140	Kuat

Keterangan : * Berbeda nyata

Berdasarkan Tabel 22 tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara faktor eksternal kelompok tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani, dengan nilai $r_s = 0,617$, nilai koefisien tersebut termasuk kategori kuat. Hal ini berarti hubungan antara faktor eksternal kelompok tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani sebesar 0,617. Dari hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} 5,964 lebih besar dari $t_{0.05}$ 2,140 pada taraf nyata 5%, artinya terdapat hubungan yang nyata antara faktor eksternal kelompok tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan kuat dan nyata antara faktor internal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani, yang ditunjukkan dengan nilai $r_s = 0,684$ dan t_{hitung} 7,149.
2. Terdapat hubungan kuat dan nyata antara faktor eksternal kelompok dengan tingkat kemampuan kelompok tani, yang ditunjukkan dengan nilai $r_s = 0,617$ dan t_{hitung} 5,964.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengendali Bimas. 1987. Vademecum Bimas Volume IV.

Sekretariat Badan Pengendali Bimas, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2009. Kecamatan Suranenggala 2009 Dalam Angka.

Dedy Kusnadi. 2006. Kepemimpinan Kontak Tani dalam Meningkatkan Efektivitas Kelompok Tani. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Bogor.

Departemen Pertanian. 2002. Pedoman Umum Bantuan Langsung Masyarakat Tahun 2002. Departemen Pertanian, Jakarta.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. 1994. Kumpulan Makalah Coaching Peningkatan Kemampuan Aparatur Operasional Lapangan Tingkat Kecamatan Angkatan I – VII. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, Bandung.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Cirebon. 2002. Program Penyuluhan Pertanian. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Cirebon, Cirebon.

Jogiyanto, HM. 1994. Statistik dengan Program Komputer. Jilid 1. Andi Offset, Yogyakarta.

Kadarman dan Yusuf Udaya. 1997. Pengantar Ilmu Manajemen. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rusidi. 1989. Dinamika Kelompok Tani Dalam Struktur Kekuasaan Masyarakat Desa Serta Pengaruhnya terhadap Perilaku

- Berusahatani Petani Berlahan Sempit dan Kekuatan Ikatan Patron Klien. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Salmon Padmanegara. 1990. Peranan dan Kedudukan Kontak Tani dan Kekompok Tani. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Soekartawi. 1998. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press, Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 1983. Statistik. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Syahyuti. 2007. Strategi dan Tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor